

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
CAHAYA DARI UTARA KARYA INTAN OPHELIA BINTI
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Fajarika Ramadania¹, Haris Supratno², dan Tengsoe Tjahjono³

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
fajarika.19016@mhs.unesa.ac.id
2. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
harissupratno@unesa.ac.id
3. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
tengsoetjahjono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara*; (2) mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara*; (3) mendeskripsikan nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara*; (4) mendeskripsikan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *sosiologi sastra*. Metode dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*. Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti, diterbitkan oleh Tahura Media cetakan pertama 2016 dengan tebal buku 255 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *teknik observasi teks* dan teknik analisis data adalah *deskriptif interpretatif*.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Novel, Sosiologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil dari pemikiran-imajinasi. Pengalaman manusia yang dicurahkan baik secara lisan maupun tulisan dan menggunakan bahasa sebagai media pengantar yang memiliki nilai estetik yang dominan. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami.

Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Umumnya sebuah novel adalah rangkaian cerita kehidupan seseorang

dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel *Cahaya dari Utara* Karya Intan Ophelia Binti menceritakan kisah tentang kehidupan seorang anak di pedalaman Kalimantan Tengah, tepatnya di Pedahara. Novel *Cahaya dari Utara* Karya Intan Ophelia Binti ditulis berdasarkan pengalaman personal penulisnya. Kita seakan merasakan denyut kehidupan yang dirasakan oleh tokohnya. Intan dengan sangat indah menuliskan sebagian pengalamannya ke dalam novel perdananya ini. Novel ini juga berbicara tentang mimpi dan impian. Mimpi seorang anak pedalaman untuk melihat dunia luas. Mimpi itulah yang hendak ditegaskan oleh Intan, akan bisa dan mudah dicapai apabila diraih menggunakan ilmu pengetahuan (pendidikan).

Novel *Cahaya dari Utara* Karya Intan Ophelia Binti sangat menarik minat peneliti karena novel ini adalah salah satu karya sastrawan lokal yang mana masih jarang untuk diteliti. Selain itu, novel *Cahaya dari Utara* Karya Ophelia Binti kaya akan nilai pendidikan yang bisa kita petik di dalamnya dan sebagai motivasi kita untuk bermimpi demi menggapai impian, seperti kata Intan “Dunia ini luas, maka jelajahilah”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti. 2) Mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti. 3) Mendeskripsikan nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti. 4) Mendeskripsikan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, penentuan sebuah metode sangat perlu agar proses kerja dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode pendekatan atau metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam lapangan ilmu setelah penentuan objek yang ingin dipelajari (Walgito, 2010:4). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan terhadap sastra melalui pertimbangan dari segi-segi kemasyarakatan akan melahirkan kajian yang melandaskan pada pendekatan sosiologi sastra karena sastra mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan mencetuskan peristiwa tertentu. Jika sosiologi melakukan analisis ilmiah secara objektif, sastra menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya Damono (Wicaksono, 2014:40).

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat dan kepustakaan. Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Metode baca catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca seluruh isi novel secara berulang-ulang kemudian dicatat untuk mendapatkan data yang akurat, b) Metode kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari referensi yang sesuai dengan teori yang digunakan.

Adapun sumber data penelitian ini adalah novel *Cahaya dari Utara* Karya Intan Ophelia Binti. Novel ini diterbitkan oleh Tahura Media cetakan pertama 2016 dengan tebal buku 255 halaman. Buku lain yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian, yaitu kajian prosa fiksi, metodologi penelitian sastra, dan internet.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa peneliti ingin membahas nilai-nilai pendidikan dalam novel *cahaya dari utara* karya Intan Ophelia Binti, maka ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan metode analisis yakni sebagai berikut. 1) Mengumpulkan data dengan jalan membaca seluruh isi novel secara berulang-ulang kemudian dicatat untuk mendapatkan data yang akurat, 2) Menjelaskan berdasarkan referensi maupun teori yang sudah ditetapkan, 3) Menyimpulkan hasil analisis sebagai tujuan dari penelitian berdasarkan hasil interpretasi data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi Pradopo (dalam Yusanfri, 2013:12). Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel *Cahaya dari Utara* yakni.

1.1 Nilai Pendidikan Karakter

Setiap karya sastra bisa saja tercermin nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi salah satu tendensi sastra. Tujuan penyampaian nilai-nilai tersebut, baik secara tersirat maupun tersurat diharapkan dapat memberikan motivasi dan contoh baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter individu yang berlandas pada kearifan lokal dapat menopang karakter bangsa untuk mewujudkan generasi yang berkepribadian dan bermartabat. Nilai pendidikan karakter tersebut meliputi:

a. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan

didengar. Kehidupan manusia selalu tumbuh, berkembang, dan bergerak seolah tanpa merasa puas karena adanya akal.

Kutipan 1

“...“apa itu jumping? Aku tak mengerti,” tanya Helen dan Martha, sebagaimana diceritakan kembali oleh sang penyiar radio. Suara penyiar itu sangat menghanyutkan dan memancing empati ketika menceritakan bagaimana penari Merce Cunningham mengajak Helen merasakan jumping, yaitu dengan menaruh kedua tangan Helen di pinggang sang penari yang melompat-lompat di panggung bersamanya”. (Binti, 2016:37)

Berdasarkan data di atas menggambarkan keingintahuan Helen dan Martha tentang bagaimana Merce Cunningham melakukan jumping yang didengarnya di radio.

b. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Manusia berkarakter adalah yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak jalan untuk mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan banyak membaca. Lewat membaca, karakter seseorang akan semakin aktif karena merasa pengetahuannya masih dangkal.

Kutipan 2

“Selama tiga bulan ini, Aba hanya menggeluti buku-buku dari rak besar itu. Buku-buku itulah yang menemani Aba melewati malam-malam dingin di tengah musim penghujan. Ketika malam memadat dan air memercik deras pada kaca jendela, buku-buku itulah yang senantiasa menyalakan mimpi dalam hati Aba. Mimpi yang menembus cakrawala basah, melesat hingga ke berbagai sudut dunia. Buku-buku itu telah mengenalkan Aba pada dunia, memberinya harapan-harapan dan semangat untuk menjelajahi pengetahuan yang lebih luas, sesuatu yang samasekali tak pernah terpikirkan olehnya di Pendahara”. (Cahaya dari Utara, 2016:49)

Kutipan [2] di atas menjelaskan bahwa Aba sangat gemar membaca, karena membaca merupakan wujud nilai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan untuk menuju bangsa yang hebat dan cerdas. Melalui membaca, manusia tidak hanya akan menambah pengetahuan, tetapi juga diajarkan pengalaman kehidupan dan cara menyelesaikan masalah bagi hidup pembacanya. (kaitkan dengan konteks mahasiswa)

c. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya, manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

Kutipan 3

“Rasanya aku mendapat peruntungan yang baik. Doaku didengar dan dikabulkan. Aku bersyukur. Tanpa benar-benar ku sadari, doaku bekerja dan selalu ku bawa dalam dompet hati sanubari ke mana pun aku pergi. Bukankah sebentar lagi aku akan menjajackan kakiku di bumi aurora. Dalam waktu dua bulan lagi aku bisa menikmati segala

keindahannya, sambil mencoba mengungkap misterinya". (Cahaya dari Utara, 2016:93)

Kutipan [3] di atas menggambarkan tokoh aku yang bersyukur. Bersyukur kepada Tuhan termasuk pada nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan religius.

d. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hubungan yang terbangun karena tanpa adanya tujuan atau tujuan kemanusiaannya yang lebih dominan, biasanya lebih awet. Pola hubungan seperti ini biasanya disebut persahabatan.

Kutipan 4

"..... "kamu tahu? Aku punya teman tinggal di Lugano. Dia menikah dengan pria Swiss. Kebetulan, dia mengundangku datang ke Lugano dan akan mengantarku ke Montanogla," ujarku.

Ja menjawab dengan sebuah pernyataan singkat. "boleh aku ikut?"

"Tentu saja boleh." Aku menjawab cepat.

Kebetulan, ada sebuah restoran Italia favoritku di Lugano. Letaknya menghadap danau. Percayakah kamu kalau aku makan malam tiga kali di situ dengan menu yang sama?

"wow, pasti menu yang sangat enak?"

"ya, spaghetti bolognese."

"oh. Aku juga suka spaghetti bolognese." (Cahaya dari Utara, 2016:148-149)

Kutipan [4] di atas menunjukkan adanya penggunaan nilai sahabat/komunikatif dimana tokoh Aku menggambarkan tindakan rasa senang berbicara dengan orang lain sehingga hal tersebut dikategorikan sebagai nilai bersahabat/komunikatif.

1.2 Nilai Pendidikan Moral

Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik. Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral tidak hanya terjadi pada hubungan manusia dengan manusia lain, tetapi juga terjadi pada hubungan manusia dengan alam. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam.

a. Hubungan Manusia Dengan Alam

Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber daya alam.

Kutipan 6

“Halaman rumah kami dipenuhi berbagai jenis tanaman obat yang kami tanam sendiri. Jika kakiku bengkak dan lebam karena jatuh, aku akan memetik sendiri dawa sambung tulang, mencampurnya dengan beras yang ditumbuk sebagai kasai di kaki yang lebam. Jika kulitku terluka, aku akan memetik pucuk buah karamunting, menyipanya sebentar, kemudian meletakkannya di bagian tubuh yang terluka. Sedangkan untuk obat flu kami tinggal mengambil bawang lemba, lalu dicampur borok maung dan buah kangkahot.” (Cahaya dari Utara, 2016:66-67)

Kutipan [6] di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan alam yang mana manusia memiliki tugas dan kewajiban untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam seperti yang dilakukan Tambi dan Aurora yang memanfaatkan sumber daya alam untuk membuat obat tradisional. Nilai moral tidak hanya terjadi pada hubungan manusia dengan alam tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhannya dalam kutipan 7.

b. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapat renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Kutipan 7

“Kemudian aku juga menelepon Tambi, yang tak pernah lelah mendoakanku. Dan kini doa kami dikabulkan. Tuhan Maha Baik mendengar doa dari masa kecilku, ketika aku jatuh cinta pertama kali pada langit yang memperlihatkan Venus, Mars, dan Jupiter berdansa.” (Cahaya dari Utara, 2016:79)

Kutipan [7] di atas, mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya karena Aurora selalu berusaha, ulet dan berdoa kepada Tuhan agar cita-citanya tercapai hingga doanya terkabul.

c. Mengakui Kebesaran Tuhan

Mengakui kebesaran Tuhan termasuk dalam nilai moral, yaitu sikap percaya bahwa Tuhan itu maha besar dan maha berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun di alam ini yang luput dari pengetahuan Tuhan.

Kutipan 8

“Sepasang matanya terus menatap ke arah matahari yang telah terbenam beberapa saat lalu. Seakan ada sesuatu yang ditunggunya di langit yang membentang itu. Table Ephemeris yang sudah kusam masih di tangannya. Ketika bintang-bintang mulai bermunculan di langit, hatinya berbungabunga. Terlihat bulan sabit muda, Jupiter, Saturnus, dan Mars berjejer dari bawah ke atas. Dari balik binokulernya ia melihat satu per satu keindahan benda-benda angkasa ciptaan Tuhan itu.” (Cahaya dari Utara, 2016:28)

Kutipan [8] di atas, menjelaskan kebesaran Tuhan yang telah menciptakan alam dengan sangat indah seperti yang terdapat di dalam Al-Quran “maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”.

d. Mampu Mengendalikan Diri

Mampu mengendalikan diri termasuk dalam nilai moral yang baik karena pengendalian diri membuat seseorang terbiasa menikmati keteraturan hidup. Nilai moral yang meliputi pengendalian diri yaitu hidup sederhana dan tidak suka pamer harta.

Kutipan 9

“Lelaki muda itu berpakaian seadanya, bahkan kancing bajunya pun tak lengkap. Barangkali itulah baju terbaik yang dimilikinya.” (Cahaya dari Utara, 2016:22)

Kutipan [9] di atas, menggambarkan nilai moral baik dalam keluarga yang mana lelaki muda itu berpakaian sangat sederhana. Selain nilai moral baik dalam keluarga terdapat pula nilai moral baik dalam masyarakat yang meliputi saling menghormati dan menghargai orang lain.

Kutipan 10

“Sebenarnya, si ibu tak perlu meminta maaf berkali-kali paaku, apalagi dengan wajah yang sungguh membuat siapa pun iba. Aku mengerti kesusahannya karena membawa seorang anak kecil. Aku tahu ia sebenarnya juga tak ingin merepotkan dan mengganggu orang lain. Memang begitulah seni perjalanan, kita tidak pernah tahu apa yang akan kita lihat, rasakan dan alami. Pramugari juga sudah berusaha membantu ibu tersebut, tetapi sia-sia.” (Cahaya dari Utara, 2016:94)

Kutipan [10] di atas, menggambarkan nilai moral yang baik dalam masyarakat karena tokoh aku menghormati dan menghargai seorang ibu yang berusaha menenangkan anaknya yang menangis.

e. Saling Mengenal

Nilai moral tidak hanya mengajarkan tentang etika saja tetapi tentang bagaimana manusia diharapkan untuk saling mengenal, sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.

Kutipan 11

“Pada tahun ke tiga aku menimba ilmu di ITB, seorang wanita Dayak di Bandung memperkenalkanku kepada sebuah keluarga yang sedang mencari guru privat matematika untuk seorang gadis kecil berusia 9 tahun. Wanita itu menawarkan agar akulah yang menjadi guru privat gadis itu.” (Cahaya dari Utara, 2016:82)

Kutipan [11] di atas, menggambarkan seorang wanita Dayak memperkenalkan Aurora kepada sebuah keluarga yang sedang mencari seorang guru privat untuk anaknya.

f. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri termasuk dalam nilai moral yang meliputi rasa rindu. Rasa rindu adalah keinginan yang kuat untuk bertemu yang sangat ingin, dan berharap terhadap sesuatu.

Kutipan 12

“Mendengar tawaran tak terduga itu, ia tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya. Sepanjang hari ia bersiul sambil belajar naik sepeda di jalanan sekitar rumah. Ia menyiulkan lagu “O Roh Brasih, Tenga Toh” dengan merdu. Itu lagu kesukaan Tambi. Tiba-tiba ia merindukan Tambi. Wajah Tambi sekonyong-konyong seperti muncul di hadapannya dan membuat konsentrasinya buyar. Kerinduan selalu datang tak terduga. Ia kehilangan keseimbangan dan terjatuh dari sepedanya. Lututnya tergores, tapi ia menganggapnya biasa saja.” (Cahaya dari Utara, 2016:40)

Kutipan [12] di atas, menggambarkan kebahagiaan dan kerinduan seorang anak kepada seorang ibu. Ibu adalah sahabat sejati, hanya ibulah yang tetap bersama kita dalam semua kesusahan, kesedihan dan saat tergelap dalam hidup kita

1.3 Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan kesatuan dan keutuhan yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia baik secara pribadi, sosial maupun religius. Dikatakan demikian karena berfungsinya pandangan dunia, mitologi, dan kosmologi suatu masyarakat ditentukan oleh dan bergantung pada nilai budaya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya berkedudukan dan berfungsi strategis dan vital bagi hidup dan kehidupan manusia dalam budaya apa pun baik sebagai pribadi, dan anggota masyarakat.

a. Kepercayaan Terhadap Benda

Kepercayaan pada suatu benda yang dianggap dapat membawa berkah dan keselamatan adalah termasuk pada nilai budaya.

Kutipan 13

“Dawen kayu raja ini akan membawa berkah dan keselamatan bagimu dalam perjalanan, kata Tambi dengan suara agak bergetar.” (Cahaya dari Utara, 2016:22)

Kutipan [13] di atas terdapat kata “*dawen*” yang artinya adalah daun. Dawen raja dipercaya masyarakat Dayak Ngaju dapat membawa keberkahan dan keselamatan bagi siapapun yang menyimpannya jika hendak melakukan perjalanan jauh. Seperti yang dilakukan Tambi kepada sang anak yang hendak melakukan perjalanan jauh ke Banjarmasin.

b. Alat Atau Benda Tradisional

Unsur-unsur dan nilai kebudayaan juga dapat dilestarikan dengan menggunakan benda atau barang kebudayaan daerah setempat. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

Kutipan 14

“Minggu siang adalah waktu yang selalu kutunggu-tunggu, karena di hari itu Aba pergi merengge selama beberapa jam, sesekali aku suka ikut Aba mengangkat hasil rengge ke Teluk Bawan.” (Cahaya dari Utara, 2016:60)

Kutipan [14] di atas terdapat kata “merengge”. merengge adalah suatu kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan rengge atau jaring yang dipasang pada tiang bambu dan sepanjang talinya dipasangi pelampung.

1.4 Nilai Pendidikan Sosial

Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial masyarakat antar individu.

a. Sikap Tak Perduli

Sikap tak peduli adalah sikap ketidak terpedulian untuk membantu mereka yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain.

Kutipan 15

“Tak seorang pun memedulikan si lelaki muda berpaian lusuh yang hanya menenteng sebuah tas kecil di tangannya. Lelaki itu bersandar di badan kapal sambil memegang erat tas kecilnya. “ apakah semua orang di kota besar bersikap seperti ini?” tanyanya miris dalam hati.(Cahaya dari Utara, 2016:31)

Kutipan [15] di atas menggambarkan sikap sosial yang tak peduli terhadap orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencakupi kebutuhan sendiri.

b. Menolong Sesama

Sikap manusia dalam kondisi apa pun selalu membela dan menolong sesamanya tanpa melihat status kehidupan dan sebagainya termasuk pada nilai pendidikan sosial.

Kutipan 16

“Sebagai orang yang tahu menempatkan diri di lingkungan baru, Salundik selalu bangun pagi, bahkan sebelum ayam berkokok.Ia akan memulai hari dengan menyapu dan kemudian mengepel seluruh rumah. Sebelum matahari terbit sempurna di ufuk timur, ia sudah hampir menyelesaikan pekerjaan itu. Bue Imis adalah orang yang bangun setelahnya, sementara penghuni rumah lainnya masih tidur pulas.”(Cahaya dari Utara, 2016:34)

Kutipan [16] di atas menggambarkan Salundik membantu Bue Imis mengerjakan pekerjaan rumah. Membantu mengerjakan pekerjaan rumah termasuk nilai pendidikan sosial yang meliputi menolong sesama.

c. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap yang mendorong untuk berbuat baik dengan menghargai orang lain dalam pergaulan karena mengandung nilai kebaikan.

Kutipan 17

“Ya, ini pertama kalinya,” jawabku, dengan tetap tersenyum. Seulas senyuman yang kali ini kubawa dari lubuk hati, yang muncul setelah hampir tujuh jam penerbangan Doha ke Oslo yang membuatku cukup tersiksa.”
(*Cahaya dari Utara*, 2016:100)

Kutipan [17] di atas menggambarkan bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti yang dilakukan tokoh aku ia tetap tersenyum meskipun ia sangat kelelahan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel “Cahaya dari Utara” karya Intan Ophelia Binti dapat disimpulkan bahwa novel ini banyak mengandung nilai pendidikan diantaranya.

1. Nilai pendidikan karakter ini berhubungan dengan watak, pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan perbuatan yang sesuai dengan kaidah moral. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini yaitu: a) rasa ingin tahu, b) gemar membaca, c) nilai religius, dan d) bersahabat/komunikatif.
2. Nilai pendidikan moral yaitu nilai yang berhubungan dengan perbuatan atau tingkah laku yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan dan tingkah laku baik. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel ini yaitu: a) hubungan manusia dengan alam, b) hubungan manusia dengan Tuhannya, c) mengakui kebesaran Tuhan, d) mampu mengendalikan diri, e) saling mengenal, dan f) hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
3. Nilai pendidikan budaya ini berhubungan dengan kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, dan hukum. Nilai pendidikan budaya yang terdapat dalam novel ini yaitu: a) kepercayaan terhadap benda, dan b) alat atau benda tradisional.
4. Nilai pendidikan sosial berhubungan dengan hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel ini yaitu: a) sikap tak peduli, b) membantu pekerjaan, dan c) sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Cahaya dari Utara* karya Intan Ophelia Binti, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Terkait dengan eksistensi novel sudah sepatutnya novel maupun karya sastra yang lainnya mempertimbangkan sisi pendidikannya yang bisa disumbangkan kemasyarakat luas dan bukan hanya mempertimbangkan selera pasar, trend, atau pun profit. Karena akhir-akhir ini banyak muncul karya sastra yang jauh dari unsur mendidik, karena bagaimana pun karya sastra terutama novel adalah yang paling banyak diminati oleh

semua lapisan masyarakat; 2) Kepada peneliti selanjutnya agar penelitian dibidang nilai-nilai pendidikan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam lagi; 3) Bagi pembaca diharapkan bisa memberikan kritikan, masukan, dan meningkatkan kecintaannya terhadap karya sastra terutama karya sastra lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Rozak dan Zaidan. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. Karanganyar: Cempaka Putih
- , 2015. *Mutiara Pendidikan Karakter*. Jakarta: Halimun Media Citra.
- Binti, Intan Ophelia. 2016. *Cahaya dari Utara*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Koentjaningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyowati, Endang dan Tarman Effendi Tarsyad. 2016. *Kajian Puisi*. Banjarbaru, Kal-Sel, Indonesia: Scripta Cendekia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garuda Wacana.
- Yusanfri, Yosefinus. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, (online), diakses 05 Desember 2020.